

DAFTAR PUSTAKA

- ARI, T. (2018). *International Regime Theories*. Eskisehir: Anadolu University Press.
- Arida, I. N. (2019). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Press.
- Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.
- ASEAN. (2015). *ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025*. Jakarta: ASEAN.
- ASEANStats. (2020). *ASEAN Visitor Arrivals Dashboard*. Retrieved September 10, 2023 from ASEAN Stats Data Portal: <https://data.aseanstats.org/dashboard/tourism>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara 2015-2018*. Retrieved September 10, 2023 from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2019/09/24/1645/jumlah-kunjungan-wisatawan-nusantara-2015---2018.html>
- Bernauer, R. M. (2002). *Qualitative Research Design in International Environmental Policy*. Zurich: Swiss Federal Institute of Technology.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Jumlah Distribusi Wisatawan Ke Sulawesi Selatan*. From Website Resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan: <https://disbudpar.sulselprov.go.id/uploads/info/c8a7bb670176fb6b7c57d71314454a3c.pdf>
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan . (2023, 01 15). *Kota Makassar*. From Website Resmi Pemerintah Provinsi

- Sulawesi Selatan: https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/22
- Dinas Pariwisata Kota Makassar. (2021). *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kota Makassar Tahun 2021-2026*. Makassar: Dinas Pariwisata Kota Makassar.
- Frank Fischer, G. J. (2007). *Handbook of Public Policy Analysis: Theory, Politics, and Methods*. CRC Press.
- Global Sustainable Tourism Council. (2023, Februari 23). *What is Sustainable Tourism ?* From Global Sustainable Tourism Council Website: <https://www.gstcouncil.org/what-is-sustainable-tourism/>
- GSTC. (2019). *Kriteria Destinasi GSTC*. Washington: Global Sustainable Tourism Council.
- GSTC. (2022). *GSTC Criteria Overview*. From Global Sustainable Tourism Council: <https://www.gstcouncil.org/gstc-criteria/>
- Halim, H. D. (2020). Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam Kebijakan Pariwisata Bahari Indonesia. *Jurnal PIR Vol. 4 No. 2*, 166-189.
- Haryanto, J. (2014). Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*.
- Hikmah, N. (2018). *Perancangan Panduan Wisata Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Holden, P. B. (1997). *Tourism: A New Perspective*. Hemel Hempstead: Prentice Hall International.
- Hynek, N. (2017). Regime Theory as IR Theory: Reflection on Three Waves of

- 'Isms'. *Central European Journal of International and Security Studies*, 11-30.
- Junaid, I. (2018). *Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sinergi Stakeholder dan Inovasi Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif . (2020). *Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif .
- Krasner, S. D. (1982). *Structural Causes and Regime Consequences Regim as Intevening Variable*. New York: Cornell University Press.
- Krasner, S. D. (1982). *Structural Causes and Regime Consequences : Regime as Intervening Variables*.
- Kutting, G. (2000). *Environment, Society and International Relations: Towards More Effective International Agreements*. London & New York: Routledge.
- P.M. Haas, R. K. (1993). *Institutions for the Earth: Sources for Effective International Environmental Protection*. Cambridge: MIT Press.
- Pemerintah Kota Makassar. (2021). *LAKIP Dinas Pariwisata Kota Makassar Tahun Anggaran 2021*. Makassar: Pemerintah Kota Makassar.
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-kelautan-dan-perikanan/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/pertumbuhan-ekonomi/>

- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Peta Wilayah Administrasi Kota Makassar*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/peta-wilayah-administrasi-kota-makassar/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Potensi Kelautan dan Perikanan*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-kelautan-dan-perikanan/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Potensi Pariwisata*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-pariwisata/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Potensi Perdagangan*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-perdagangan/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Potensi Pertanian*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-pertanian/>
- Pemerintah Kota Makassar. (2022). *Tingkat Kemiskinan*. From Website Resmi Pemerintah Kota Makassar: <https://makassarkota.go.id/potensi/tingkat-kemiskinan/>
- Peterson, M. J. (2012). *International Regimes as Concept*.
- Pierre, B. G. (2006). *Handbook of Public Policy*. London: Sage Publications.
- Pratama, B. Y. (2019). *Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism/CBT) dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy*

- Process*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratt, C. R. (2020). *Hierarchy and Differentiation in International Regime Complexes: A Theoretical Framework for Comparative Research* .
- Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Kota Makassar*. From Website Resmi Provinsi Sulawesi Selatan: https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/22
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 26-37.
- Ratman, D. R. (2016). *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*. Kementerian Pariwisata: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.
- Sari, A. R. (2021). ASEAN Consensus on the Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers sebagai Rezim Perlindungan Pekerja Migran Berketerampilan Rendah di ASEAN. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 242-264.
- Sindo. (2022). *Sulsel Terbanyak Loloskan Desa Wisata ke 300 Besar ADWI 2022*. Retrieved September 11, 2023 from https://daerah.sindonews.com/read/750949/710/sulsel-terbanyak-loloskan-desa-wisata-ke-300-besar-adwi-2022-1650614677#google_vignette
- Soekadijo, R. (2000). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemaryani, I. (2016). Pentahelix Model to Increase Tourist Visit to Bandung and its Surrounding Areas through Huan Resource Development. *Journal Academy*

of Strategic Management.

Subagyo, A. (2021). The implementation of the pentahelix model for the terrorism deradicalization program in Indonesia. *Cogent Social Science* , 1-21.

Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwena, I. K. (2010). Format Pariwisata Masa Depan. In M. B. I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global* (pp. 271-282). Badung: Udayana University Press.

Tendengu, T. P. (2021). The Applicability of Agenda Setting Policy Implementation Theory on COVID-19 Lockdown Policy in Southern African Countries. *Open Journal of Political Science.*

UNEP & UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers.* UNWTO.

Waimbo, D. E. (2012). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Keterlibatan Masyarakat dan Peran Pemimpin Lokal di Kampung Sawinggrai Kabupaten Raja Ampat.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Zacareli, J. P. (2017). International Regimes: From Public-Intergovernmental to Public-Private Transnational Arenas. *Review of History and Political Science*, 45-53.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar yaitu Bapak Muhammad Roem, S.STP., M.Si

1. Apa saja program strategis yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar terkait pengembangan pariwisata Kota Makassar?

N : Jadi, hal terpenting itu adalah bagaimana kita bisa menyesuaikan dengan rencana pariwisata nasional sehingga di tahun ini dan terkhusus pada tahun 2022, kita membuat rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kota Makassar atau yang dikenal dengan RIPPAR Kota Makassar yang akan berlangsung hingga 2026, menyesuaikan dengan masa jabatan RIPPAR Nasional. Itulah yang paling terpenting karena dari RIPPAR itu akan masuk ke dalam program-program baik itu program pengembangan destinasi, program pengembangan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif, program ekonomi kreatif dan terakhir adalah program pemasaran pariwisata sehingga yang menjadi krusial adalah membuat rencana induk pengembangan pariwisatanya terlebih dahulu.

P : Apakah ini telah berlangsung ?

N : Iya, sekarang sudah dalam proses menunggu diparipurnakan menjadi sebuah perda di Kota Makassar.

2. Bagaimana implemetasi dari program yang telah dilakukann seperti kendala dan peluang terealisasinya ?

N : Pertama adalah mengenai tantangan. Tantangan di era sekarang ini penuh dengan ketidakpastian, terus ada ancaman dari ekonomi yaitu resesi global dan ini yang menjadi contoh terakhir yang berdampak terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia dan khususnya di Kota

Makassar adalah COVID-19 dan ini salah satu tantangan kita di sektor pariwisata dan untuk sementara ini kita akan membuat bagaimana agar kita bisa bertahan di era seperti COVID dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Kemudian peluangnya adalah banyaknya digitalisasi, tentunya hal ini bisa mempercepat sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Makassar karena komunikasi dan promosi digital pariwisata bisa menjangkau lebih luas terhadap calon wisatawan kita. Adapun terkhusus untuk ekonomi kreatif, digitalisasi ini juga dapat memperluas dan mempermudah pasar ekonomi kreatif itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangannya adalah ketidakpastian, situasi yang kadang tidak menentu terus kemudian ekonomi dan peluangnya adalah digitalisasi.

3. Siapa saja pihak yang terlibat baik aktif maupun pasif dalam pengembangan pariwisata Kota Makassar?

N : Kita mempunyai konsep yang bernama Penta-Heliks. Akademisi, bisnis, *community*, *government* dan media itu terlibat secara aktif dan pasif dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Makassar. Sebagai contoh, akademisi kita melibatkan para akademisi dari Politeknik Pariwisata dan beberapa universitas di Kota Makassar seperti UNHAS dan UNM, jadi banyak hal yang kita diskusikan dan banyak hal yang kita kerjakan bersama. Hal yang paling terpenting dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Makassar adalah industri itu sendiri baik itu industri pariwisata maupun industri ekonomi kreatif. Mereka yang paling sangat berperan karena muaranya ada pada mereka sebagai penggerak ekonomi dari sektor Parekraf di Kota Makassar

4. Apa saja aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam pengembangan pariwisata Kota Makassar?

N : Yang paling terpenting itu adalah aspek keberlanjutan, baik itu secara

lingkungan, produk dan sebagainya sehingga pariwisata ini bisa berimbas kepada aspek-aspek lainnya, memberikan *multiplayer effect* yang sangat besar terhadap sektor-sektor lainnya yang mendukung pariwisata itu sendiri. Seperti yang disebutkan sebelumnya, keberlanjutan tentang lingkungan, isu-isu sampah plastik di pesisir, isu *coral bleaching*, isu pengeboman terumbu karang. Ini yang harus kita bisa fokus bersama sehingga terjadi keberlanjutan lingkungan yang akan berdampak terhadap keberlanjutan kepariwisataan dan untuk generasi selanjutnya di Indonesia dan terkhusus di Kota Makassar

5. Apa saja potensi pariwisata Kota Makassar dan pengembangannya?

N : Potensi pariwisata Kota Makassar paling terbesar sebenarnya ada di potensi MICE dan kuliner. Hotel-hotel dan ketersediaan kamar atau ruang-ruang meeting di Makassar itu banyak diisi oleh kegiatan MICE (*Meeting Intensive Convention and Exhibition*), terus kemudian kuliner. Gastronomi ini menjadi kekuatan Makassar juga selain bahari dan sejarah. Di Pemerintah Kota Makassar, di awal tahun ini telah mencanangkan *rebranding* terhadap pariwisata terkhusus di gastronomi yaitu Makassar menjadi kota makan enak di Indonesia. Ini tentu memperkuat posisi kita, daya saing kita di daya tarik atau destinasi kuliner di Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menggerakannya adalah kami berkolaborasi dengan seluruh sektor, terkhusus di industri, pariwisata, dan ekonomi kreatif karena sekali lagi, yang membuka lapangan pekerjaan adalah industri yang mempunyai sektor rilnya industri.

6. Selama ini, bagaimana pelaksanaan dari implementasi ATSP di Kota Makassar?

N : Pelaksanaannya, kita mengacu kepada ATSP, memang masih banyak kendala yang kita hadapi dalam pencapaian-pencapaiannya. Akan tetapi, itu tidak mengurangi semangat kita, tujuan kita bersama untuk menjalankan

apa-apa yang telah ditetapkan oleh ATSP itu sendiri

7. Bagaimana pendapat anda terkait peluang implementasi ATSP di Kota Makassar?

N : Seperti di kota-kota lain, pasti ada hambatan. Akan tetapi untuk peluangnya, selama kita mengacu kepada aturan mainnya itu sendiri, pasti target-target yang telah ditetapkan oleh ATSP itu bisa kita capai

8. Dalam mengimplementasikan ATSP di Kota Makassar, apa saja aspek yang perlu di perhatikan dan kembangkan oleh Kota Makassar agar dapat terealisasikan secara maksimal?

N : Pertama adalah konsistensi, konsistensi kita terhadap *Asean Tourism Strategic Plan* nya (ATSP) itu, karena kalau tidak ada koonsistensi dari kita semua, baik itu pemerintah , industri, terus komunitas tentu akan sia-sia

9. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mewacanakan konsep ATSP ke pelaku usaha?

N : Kami mengajak berdiskusi para pelaku industri pariwisata, menjelaskan konsep ATSP ke mereka sehingga terjadi pemahaman tentang ATSP ini secara komprehensif oleh industri pariwisata

10. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam melakukan *Follow-up* atau pengawalan terkait konsep ATSP yang telah diwacanakan sebelumnya agar tetap konsisten dalam realisasinya?

N : Yang dilakukan adalah melakukan monitoring atau pengawasan secara rutin sehingga konsep-konsep yang diwacanakan, dalam implementasinya dapat dilakukan secara konsisten sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan

Hasil Wawancara dengan Pelaku Usaha Travel Agent di Kota Makassar yaitu Bapak Didi Leonardo Manaba

1. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendengar atau mengetahui mengenai ATSP ?

N : Kalau *ASEAN Tourism Strategic Plan* belum, jadi ini mungkin dari ASEAN juga ?

P : Iya, ini bagian dari ATF, ASEAN Tourism Forum, jadi dia bagian dari itu (ATSP), jadi itu dasar kebijakan. Pernah dibuat di masa pak Sandiaga dan ternyata dilanjut lagi dari tahun 2016 hingga 2025.

2. Apakah bapak/ibu sebelumnya pernah mengikuti pelatihan/program yang diberikan oleh pemkot tentang pengembangan usaha/umkm?

N : Itu dalam bentuk *Workshop* seharian dengan berbagai macam judul tetapi bukan, kalau dalam konteks pelatihan kan butuh beberapa hari. Jadi ini semacam *short course*, dia tidak lama tapi rutin

3. Apakah bapak/ibu pernah dikawal atau dibimbing oleh pemkot pasca pelatihan/program tersebut dilakukan ?

N : Pasti, jadi itu yang kita sebut update terkait dengan bagaimana perkembangan dan situasi terkini setelah kita diberikan, sebenarnya *workshop* atau pelatihan ini bukan saja kepada industri tetapi semua stakeholder, termasuk internal dinas pariwisata juga. Jadi kita saling memberikan masukan. Karena kan kalau teori atau program mereka, sedangkan kalau teknis di lapangan itu kami. Jadi saling mengisi. Nah itu terus diupdate dengan evaluasi kinerja persemester. Nah itu yang kita lakukan, dan itu hadir semua stakeholder, mulai dari hotel, restoran, destinasi, travel agent, mencakup semua dan itu dibuatkan lagi suatu *workshop* satu harian yang kita sebut evaluasi kepariwisataan persemester .

Jadi kita evaluasi per tiga bulan, per enam bulan. Misalnya apakah program promosi A sudah tepat sasaran ? atau membuahkan hasil dari apa kita dilakukan. Tapi itu kan tidak langsung, kalau promosi kan tidak langsung. Nah itu kita evaluasi. Bukan hanya evaluasi, tetapi dari hasil ini, kita membuat suatu perencanaan dan strategi promosi selanjutnya. Nah kalau ke negara A daerah B tidak *match* dengan program promosi kita, yaa kita harus pindah, kita cari market lain. Ada satu negara yang berhasil di luar dari pasar domestik, yaitu Malaysia.

4. Apakah bapak/ibu pernah diberitahu oleh Pemkot/Dinas Pariwisata tentang Program Pengembangan UMKM/Usaha di Kota Makassar ?

N : UMKM ini dengan adanya seribu lorong yang berusaha diciptakan oleh pemerintah Kota, menurut kami dalam konteks kita mau membawa paket wisata ke lorong itu saya rasa tidak mungkin, tetapi dimanapun wisatawan berada, semua wilayah yang berada di Kota Makassar sudah siap termasuk lorongnya. Paling tidak pembenahan dari dalam, masyarakat..... Ada program pariwisata yang pernah saya sentuh itu sadar wisata. Sadar wisata itu kita sudah ketinggalan dengan Bali, kurang lebih 15 sampai 20 an tahun untuk mengejar Bali, tapi mereka paling tidak telah ter-*branding* bahwa Bali itu, mau kita kemana saja sudah *welcoming* dengan turis. Nah makanya melalui program lorong wisata ini saya sangat salut walaupun tidak semua itu dapat dimasukkan ke dalam paket wisata, itu tidak masalah, tapi kita siap, dan *matching* dengan programnya kementerian pariwisata terkait dengan pengembangan UMKM dan pemberdayaan masyarakat.

5. Apa saja potensi pariwisata Kota Makassar dan pengembangannya?

N : Jadi yang namanya monitoring evaluasi, perencanaan program dan lain-lain, sedikit atau banyaknya, tergantung dari industri bagaimana menyerap itu program, saya rasa itu cukup efektif karena kita lihat, yang tadinya

orang bilang “apa yang bisa dilihat di Kota Makassar?” kalau kita jual Kota Makassar dibackup (disertai) dengan Gowa, Maros, dan Pangkep itu tidak masalah, karena bisa tour ke mana-mana. Nah sekarang tidak, Kota Makassar coba mengembangkan yang namanya Kota Makan Enak, kemudian yang kedua adalah menciptakan satu atraksi wisata yang namanya pembangunan perahu pinisi....Disini, kita tidak perlu lagi kebulukumba. Jadi yang saya sukanya dari kadis (Kepala Dinas Pariwisata) ini, dia mendengar dulu lalu diproses dan kemudian dijadikan program..., yang ketiga adalah membalikkan suatu kebijakan, industri lebih banyak merangkak promosinya daripada internal dinas pariwisata.

6. Apakah bapak/ibu memiliki saran atau masukan ke Dinas Pariwisata Kota Makassar untuk pengembangannya kedepannya?

N : Promosi tidak dapat ditinggalkan, itu sama halnya dengan membranding suatu produk untuk eksis dan konsisten menghadapi persaingan dengan pemerintah Kota/provinsi/kabupaten yang lain di seluruh Indonesia, karena mereka juga sama-sama melakukan hal yang sama, makanya itu tidak bisa ditinggalkan. Kedua, pemerintah Kota Makassar, dalam hal ini Dinas Pariwisata Provinsi, betul-betul tetap berkolaborasi dengan SKPD lain untuk membangun sektor pariwisata, contoh PU dengan perbaikan pedestrian..., kemudian pemberdayaan UMKM dan tetap melihat bagaimana industri mau mengembangkan usahanya itu harus di-*support*, itu jangan ditinggalkan, karena itu bagian dari kolaborasi kita juga dengan pemerintah sehingga kita berjalan bersama-sama, tidak berjalan sendiri-sendiri. Jangan main ego saja, dan anggaran ini diperuntukkan untuk semua *stakeholder* dengan tupoksinya masing-masing sehingga orang-orang bekerja secara profesional dengan tupoksi mereka masing-masing.

7. Apakah potensi yang dimiliki Kota Makassar saat ini berpengaruh terhadap usaha

bapak/ibu ?

N : Sangat berpengaruh, sedikit banyaknya pasti akan berpengaruh terhadap industri travel agent, sudah pasti berdampak terhadap industri perhotelan, makan minum, restoran, UMKM, dan masyarakat secara keseluruhan *multiplier effect*-nya. Kalau kami selaku travel agent kalau peserta itu mau di-handle secara profesional pasti pakai travel, tapi kalau mereka mau jalan sendiri-sendiri saya rasa semua moda transportasi umum juga sudah ada standarisasi pariwisata yang mereka bikin, dan pastinya itu tidak akan dapat memalukan bagi Kota Makassar yang ingin menjadi kota dunia, dan kemudian saya salut dengan walikota beserta jajarannya karena berhasil membelokkan banyaknya acara ke Kota Makassar, menjadi tuan rumah perhelatan event baik internasional maupun nasional itu tidak gampang, untuk itu dibutuhkan lobi-lobi khusus yang membutuhkan agen-agen khusus di luar sana seperti di Jakarta, Surabaya untuk mengerahkan semua baik organisasi, partai politik, EO atau pengelola event disana untuk mengarahkan ke Kota Makassar karena Makassar adalah hak Indonesia timur, menghubungkan barat dan timur, banyak konektivitas airlines yang datang sehingga memudahkan kita untuk menjamu mereka sebagai tuan rumah.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

1. Proses wawancara dengan Bapak Muhammad dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar yaitu Bapak Muhammad Roem, S.STP., M.Si



2. Proses Wawancara dengan Bapak Didi Leonardo Manaba selaku pelaku usaha industri *Travel Agent*



